

BAB II

KAJIAN PUTAKA

A. Kjian tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) *stratgos* berarti jendral atau berarti pula perwira (*states officer*). Jendral ini lah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dalam dari mengarahkan pasukan unuk mencapai kemenangan.¹) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tetentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.² Strategi pembelajarn merupakan suatu hal yang penting dalam implementasi program pendidikan karena memuat tugas-tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan

¹ Anissatul Mufarokah, *strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36.

² Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, (New York : Holt Rinehart & Winston, 2005), hal. 2.

yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.³

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakupi pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.⁴ Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.⁵ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya Strategi belajar mengajar mengemukakan bahwa, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum

³ Direktorat tenaga kependidikan, *strategi pembelajaran dan pemilihanya*, (Jakarta : Dipdiknas, 2008), hal. 4

⁴ Suparman, “*Pengertian Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli*”, <http://dedi26.blogspot.com/>, diakses senin, 25 september 2017 pkl: 12.50.

⁵ Direktorat tenaga kependidikan, hal. 5.

strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶

Dari beberapa definisi yang dikemukakan penyusun diatas. Dapat diimpulkan bahwa, “strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan, cara atau sebuah metode yang berisis serangkaian kegiatan yang yang didesain secara khusus (baik metode, pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengertian pembelajaran sendiri adalah dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berate berlatih atau berusaha memperoleh kepandian tau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran –an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.⁷

Berikut definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Pembelajaran adalah upaya memnelajarkan siswa intuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan sefisien⁸
- b. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kndisi belajar untuk siswa.⁹

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

⁷ Depdikbud, *kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulai pustaka, 1990),hal. 664.

⁸ Muhaimin, *strategi belajar mengajar*, (Surabaya : Citra media, 1996), hal. 99.

⁹ Oemar Hamalik, *proses belajar mengajr*, (Jakarta: Bumi aksara, 2001), hal. 48.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu rencana tindakan (Rangkaian kegiatan) oleh guru yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam pembelajaran.

1. Macam–macam metode Penyajian Pembelajaran Bahasa Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional, metode intruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode intruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak metode intruksional yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, penampilan, pembelajaran terprogram, latihan sesama teman, simulasi. Dari beberapa metode diatas, Ada beberapa macam metode yang digunakan, diantaranya:

- a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan metode ini senantiasa bagus bila penggunaanya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batasbatas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur.¹⁰

¹⁰ Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta:Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), hal. 13.

b. Latihan keterampilan (Drill)

Metode Drill adalah satu kegiatan melakukan yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.¹¹ Melatih siswa dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktifitas fisik agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran.¹²

c. Tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang guru menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.¹³ Metode ini juga merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana siswa dapat mengerti dan dapat mengungkap apa yang telah diceramahkan oleh guru.¹⁴

¹¹ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 15.

¹² Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 63.

¹³ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 126.

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 296-298.

d. Metode Demonstrasi/Praktek

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang mencontohkan pelaksanaan keterampilan atau proses kegiatan yang sebenarnya. Setelah demonstrasi, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan atau proses yang sama di bawah pengawasan guru. Metode ini digunakan ketika materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, psikomotorik, petunjuk sederhana.¹⁵

e. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan atau metode latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh. Dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. Metode pembelajaran juga digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Dari hasil analisis yang dilakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai strategi pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan seperti metode sebagai motivasi ekstrinsik,

¹⁵ Suamiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hal. 99.

metode sebagai penagajaran, dan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁶

2. Formulasi Strategi Pembelajaran

Pengertian formulasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “perumusan”, sedangkan memformulasikan berarti “merumuskan atau menyusun dalam bentuk yang tepat”.¹⁷ Formulasi atau perumusan adalah istilah yang digunakan dalam berbagai penggunaan, atau dapat dikatakan sebagai merumuskan dan menyusun sesuatu ke dalam suatu bentuk yang tepat. Dalam proses pembelajaran, formulasi strategi dapat diartikan sebagai proses merumuskan atau menyusun strategi yang akan dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Tahap formulasi strategi merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran, formulasi strategi pembelajaran sangat penting karena implementasi dan evaluasi strategi dapat dilaksanakan apabila tahap formulasi telah dirumuskan. Selain itu keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh baik buruknya formulasi atau perencanaan strategi pembelajaran. Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intendifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi,

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 97.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 320.

substitusi, kreasi, dan sebagainya).¹⁸ Kajian tentang perencanaan pada dasarnya selalu terkait dengan konsep manajemen dan/atau administrasi. Hal itu dapat dimaklumi karena baik dalam konsep manajemen maupun administrasi, perencanaan merupakan unsur dan fungsinya yang pertama dan utama.

Kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang sistematis dan sequensial, karena itu kegiatan-kegiatan dalam proses penyusunan perencanaan dan pelaksanaan perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan.

Proses dan tahapan tersebut seperti tercantum berikut ini:

1. Need assessment artinya kajian terhadap kebutuhan yang mencakup berbagai aspek pembangunan pendidikan yang telah dilaksanakan.
2. Formulation of goals and objective: perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat.
3. Policy and priority setting: penentuan dan penggarisan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara need assesement.
4. Program and project formulation: rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan.

¹⁸ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3-4.

5. Feasibility testing dengan melalui alokasi sumber-sumber yang tersedia dalam hal ini terutama sumber dana.
6. Plan implementation: pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis ke dalam perbuatan atau actions. Penjabaran rencana ke dalam perbuatan inilah yang menentukan apakah suatu rencana itu feasible, baik dan efektif.
7. Evaluation and revision for future plan: kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan feedback untuk merevisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya.

Strategi merancang sistem pengajaran adalah suatu rencana untuk mengerjakan prosedur merancang sistem secara efisien. Strategi dibutuhkan berhubung dengan proses penerimaan yang sesungguhnya amat kompleks. Dengan suatu strategi tertentu, perancang dapat menilai semua kemungkinan yang penting untuk dapat sampai pada keputusan atau penyelesaian dalam rangka mencapai tujuan sistem yang telah ditetapkan. Ada tiga tahap dalam merencanakan suatu sistem, yaitu:¹⁹

- a. Menganalisis tuntutan-tuntutan sistem.
- b. Mendesain sistem.
- c. Mengevaluasi dampak sistem.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 19.

Menurut Newman dan Logan, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir di mana sasaran tercapai.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.²⁰

3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan untuk membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan

²⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 12.

kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah job deskripsi proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompokkelompok siswa. Sehubungan dengan hal ini, job deskripsi guru dalam implementasi proses belajar mengajar adalah:²¹

1. Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
2. Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan
3. fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
4. Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa. Penggerak atau motivasi di sini pada dasarnya mempunyai makna lebih dari pemerintah, mengarahkan, mengaktualkan dan memimpin.
5. Supervisi atau pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.
6. Penelitian yang lebih bersifat penafsiran (assesement) yang mengandung pengertian yang lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 29-30.

Maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, yakni sebagai berikut:

a. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.²² Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang, baik mental maupun intelektual.

b. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.¹⁵ Jadi, berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan hanya mati yang bersifat mutlak, akan tetapi hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan oleh siswa, dan membiarkan siswa untuk berbuat serta berfikir dengan lingkungannya sendiri.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 133.

c. Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran guru harus mengupayakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoying learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan menata ruangan yang baik dan menarik yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, seperti pengaturan cahaya, ventilasi udara dan sebagainya. Selain itu juga memenuhi unsur keindahan melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yaitu dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakangerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

d. Menantang

Proses pembelajaran yang menantang siswa dapat untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir (*learning how to learn*), dan melakukan (*learning howto do*).

e. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu,

membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap pembelajaran.²³

4. Evaluasi Strategi Pembelajaran

Evaluasi perencanaan yang sedang berjalan menandai berakhirnya siklus proses perencanaan pendidikan. Evaluasi pada dasarnya merupakan suatu aktivitas pengendalian yang memungkinkan intervensi yang positif. Evaluasi memeriksa arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangannya dari perencanaan sebelumnya. Penilaian dan pengujian kuantitatif yang berdasarkan pengalaman masa lalu merupakan cara mengevaluasi berbagai tahap dalam proses perencanaan.

Terdapat lima (5) faktor penting dalam setiap aktivitas pendidikan, yaitu:²⁴

1. Tempat aktivitas dilakukan.
2. Waktu aktivitas dilakukan.
3. Orang yang terlibat dalam aktivitas.
4. Sumber daya yang diperlukan untuk aktivitas tersebut.
5. Proses pelaksanaan aktivitas.

Penilaian dan kontrol kadang kala perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil-hasil penilaian memberikan informasi balikan, baik bagi siswa maupun bagi guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang

²³ *Ibid.*, hal. 135.

²⁴ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 223.

dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Di sisi lain, dapat juga dianggap sebagai kurang berhasilnya guru mengembangkan proses belajar mengajar dalam bidang studinya.

Perbaikan pengajaran perlu mendapat perhatian guru, dengan maksud berikut:²⁵

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa, baik kualitatif maupun kuantitatif. Perbaikan kualitatif berkenaan dengan mutu hasil belajar siswa. Perbaikan kuantitatif berkenaan dengan luasnya dan dalamnya penguasaan hasil belajar.
- b. Membantu siswa mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dengan bantuan perbaikan itu, diharapkan pada gilirannya siswa mampu membantu dan memperbaiki dirinya sendiri.
- c. Perbaikan pengajaran mengundang guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya terus-menerus. Hasil penilaian pada dasarnya mencerminkan juga kemampuan guru sendiri, misalnya cara menyampaikan pelajaran.

²⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran* . . . hal. 234.

- d. Meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih serasi dengan kondisi dan kebutuhan siswa, lebih efisien dalam pendayagunaan sumber-sumber (waktu, tenaga dan biaya), dan lebih terarah pada pencapaian tujuan pengajaran serta keberhasilan siswa.
- e. Mempertimbangkan lebih seksama kemampuan awal siswa sebagai bahan mentah dalam proses belajar mengajar. Aspek-aspek perbaikan berupa kemungkinan hal-hal-yang perlu diperbaiki, terdiri atas sebagai berikut:

Komponen masukan yang berkenaan dengan sumber-sumber manusia, sumber-sumber teknis seperti fasilitas dan perlengkapan, sumber sumber biaya, sistem informasi yang berkenaan dengan siswa seperti hasil tes dan data personal, dan lain-lain. Komponen produk yang berkenaan dengan perumusan kembali tujuan pengajaran, kriteria keberhasilan, dan sebagainya.

Komponen proses berkenaan dengan satuan pelajaran, metode mengajar dan media pendidikan, cara bimbingan, prosedur penilaian, dan sebagainya. Komponen produk berkenaan dengan perumusan kembali tujuan pengajaran, kriteria keberhasilan dan sebagainya.

Teknik perbaikan, terdiri atas sebagai berikut:²⁶

²⁶ *Ibid.*, hal. 235-236.

- 1) Perbaiki hasil belajar, dengan memberikan pengajaran remedial, tutorial sistem, diskusi kelompok, latihan dan ulangan, pemberian tugas, review pengajaran, pengajaran individual, dan sebagainya.
- 2) Bantuan kesulitan dan pemecahan masalah, dengan cara memberikan bimbingan dan layanan, baik perorangan maupun kelompok, pengajaran remedial, latihan memecahkan masalah, dan sebagainya.
- 3) Perbaiki kualifikasi guru, dengan cara belajar mandiri, studi lanjutan, diskusi kelompok, supervisi, pengembangan staf, dan lain-lain.
- 4) Peningkatan efisiensi program pengajaran dengan cara pengkajian dan penyusunan rencana pengajaran lebih seksama dan lebih akurat, dan menilai setiap komponen dalam program tersebut secara spesifik.
- 5) Perbaiki kemampuan awal, dengan cara melakukan assessment secara lebih seksama terhadap komponen-komponen entry behavior siswa, mengembangkan kerja sama dengan rekan kerja dan sekolah-sekolah yang lebih rendah. Tentu saja strategi perbaikan itu perlu dirancang sedemikian rupa oleh guru bidang studi bersangkutan. Pekerjaan perbaikan hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan pada tiap tahap pengajaran, serta

memupuk kerja sama dengan guru-guru lainnya dan dilaksanakan dalam jangka pendek.

B. Keterampilan Ibadah Shalat

Keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerak-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syarot dan otot-otot / neuromuscular). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah salat dan haji.²⁷

Menurut Kamus Besar Indonesia Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan artinya yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.²⁸

1. Macam-macam Keterampilan pada Anak Ada 5 macam pengembangan keterampilan pada anak yaitu:

a. Keterampilan kognitif

Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah.

²⁷ Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal 117.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal 1180.

b. Keterampilan Sosial dan Emosional

Yaitu kemampuan berinteraksi dengan orang lain, membantu orang lain dan pengendalian diri.

c. Keterampilan Berbicara dan Berbahasa

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan bahasa.

d. Keterampilan Motorik Halus

Yaitu kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya, khususnya tangan dan jari-jari tangan.

e. Keterampilan Motorik Kasa kemampuan menggunakan otot-otot besar.²⁹

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah yang dikemukakan oleh berbagai ahli. pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikeijakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.³⁰

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang

²⁹Tim Olvista, "5 Macam Pengembangan Keterampilan Anak", dalam <http://olvista.com/parenting/5-macam-pengembangan-keterampilan-anak/>. diakses 26 oktober 2017 pkl 14:43.

³⁰Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 5.

beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah swt.³¹

Sedangkan menurut ensiklopedi hukum Islam ; ibadah berasal dari bahasa arab yaitu *al-ibadah*, yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/ merendahkan diri dan doa, secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt sebagai tuhan yang disembah.³²

Menurut Yusuf al-Qardhawi, berdasarkan definisi di atas, ulama fiqih menyatakan bahwa ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah swt, tidak kepada yang lain.³³ Jadi maksud keterampilan ibadah di penelitian disini adalah Keterampilan ibadah yang dimaksudkan disini ialah peserta didik mampu menyelesaikan tugas atau pelajaran yang diberikan oleh guru tentang beribadah shalat, mampu dalam bacaan, gerakan dan bisa diterapkan sehari-hari.

Shalat menurut bahasa arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksudkan di sini ialah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.”³⁴ Shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan khusus, di mulai dengan takbiratul ihram

³¹ M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995), hal. 109.

³² Tim Rdeksi, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta : Ichtiar Bam van Hoeve, 1999), hal. 592.

³³ *Ibid*, hal. 592.

³⁴ Sulaiman rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Percetakan sinar baru, 2004), hal. 53.

dan diakhiri dengan salam.³⁵ Shalat menurut istilah adalah suatu perkara yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan talbirratal ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan.³⁶

1. Dasar-Dasar Perintah Shalat

Imam Asy-Syafi'I berkata, "Allah SWT berfirman,

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٢٣﴾

Artinya " *sesungguhnya, Shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman,*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 103).³⁷

Semua kaum muslim sepakat bahwa shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang disebutkan dalam sabda Rasulullah Saw. Berikut:

"بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ"

Artinya: *Islam dibangun di atas lima fondasi (rukun)*

Dan sesungguhnya shalat diwajibkan dalam sehari semalam adalah lima kali, yaitu tujuh belas rakaat; diwajibkan Allah atas setiap laki-laki islam, balig, da berakal sehat, dan atas perempuan islam, naligah, dan berakal sehat, serta tidak sedang hiad dan nifas. Sesungguhnya kewajiban shalat tidak gugur dari mukallaf, kecuali ia telah meninggal dunia. Demikian menurut para imam empat mazhab,

³⁵ Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Kediri: Tinta abadi gemilang, 2005), hal. 139.

³⁶ M.ayyubi, *pintar Ibadah Lengkap*, (Pustaka Agung harapan, 2004), hal. 54.

³⁷ Solihin, Hafid, Beni Hamzah, *Fiqih Imam Syafi'I*, (Jakarta: Pustakaazzam, 2011), hal. 304.

kecuali Hanafi berpendapat: apabila seseorang sudah tidak mampu memberi isyarat dengan kepalanya maka gugurlah kewajiban shalat darinya.

Orang yang pingsan karena suatu penyakit atau sesuatu sebab yang mubah, gugurlah kewajiban shalat darinya selama ia pingsan. Demikian juga menurut pendapat Maliki dan Syafi'i. Hanafi jika pingsannya sehari itu ia tidak wajib mengqadhanya. Sementara itu, Hambali berpendapat: pingsan tidak menggugurkan kewajiban qadha.³⁸

2. Syarat-Syarat Wajib Shalat Lima Waktu

a. Islam

Orang yang bukan islam tidak diwajibkan salat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah. Tetapi ia akan mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak salat, sedangkan ia dapat mengerjakan salat dengan jalan masuk islam terlebih dahulu. Begitulah seterusnya hukum-hukum furu' terhadap orang yang tidak islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat AlMuddassir:

فِي جَنَّتٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾

³⁸ Abdullah Zaki Alkaf, *Fiqh Empat mazhab*, (Bandung: Hasyimi, 2014), hal. 43.

Artinya: Berada di dalam surga, mereka tanya-menanya tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, „Apakah yang memasukkan kamu kedalam Saqar (neraka) ? Mereka menjawab, „ Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin’ (Al-Muddassir:40-44)

Apabila orang kafir masuk islam, maka ia tidak diwajibkan mengqada salat sewaktu ia belum Islam, begitu juga puasa dan ibadah lainnya, tetapi amal kebbaikannya sebelum Islam tetap akan mendapat ganjaran yang baik.

- b. Suci dari haid (kotoran) dan nifas.

Kewajiban pelaksanaan salat tidak ditujukan pada wanita yang haid dan nifas.

- c. Berakal Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan salat
- d. Baligh (dewasa)
- e. Telah sampai dakwah (Perintah Rasulullah SAW kepadanya)
Orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum.
- f. Mampu melaksanakan.

Kewajiban hanya dibebankan kepadaorang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang di paksa untuk meninggalkan salat tidak wajib melaksanakan.³⁹

³⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 169.

3. Syarat-Syarat Sah Shalat

Para imam mujtahid sepakat bahwa shalat mempunyai syarat-syarat. Tanpa syarat-syarat tersebut, shalat tidak sah. Syarat-syarat yang mendahului shalat ada empat, sebagian berikut:

- a. Wudhu dengan air atau tayamum ketika tidak ada air.
- b. Berdiri di tempat yang suci.
- c. Menghadap Kiblat bagi yang sanggup melakukannya.
- d. Mengetahui dengan yakin bahwa waktu shalat telah tiba :⁴⁰

1) Salat dzuhur

Awal waktu sholat dzuhur adalah: setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya adalah: apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya sesuatu tersebut.

2) Salat Ashar

Waktu salat ashar adalah: dari habisnya salat dzuhur, yaitu; bayangan suatu benda menjadi bertambah panjang dari bendanya sampai terbenamnya matahari.

3) Salat Maghrib Waktu salat maghrib adalah: dari terbenamnya matahari sampai terbenamnya mega merah.

4) Salat Isya'

⁴⁰ Alkaf, *Fiqh Empat mazhab*, hlm. 49.

Waktunya adalah : dari terbenamnya mega merah sampai terbitnya Fajar Shodiq. Yakni, sinar fajar yang terbentang luas disebelah timur.

5) Salat Subuh

Waktunya adalah dari Fajar Shodiq sampai terbitnya matahari.⁴¹

4. Rukun Shalat

a. Niat

Arti niat ada dua:

- 1) Asal makna niat ialah “menyengaja” suatu perbuatan. Dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan ikhtijari (kemauan sendiri, bukan dipaksa).
- 2) Niat pada syara” (yang menjadi rukun salat dan ibadat yang lain), yaitu menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah supaya diridhoi-Nya. Inilah yang dinamakan ikhlas. Maka orang yang salat hendaklah sengaja mengerjakan salat karena mengikuti perintah Allah semata-mata agar mendapatkan keridahan-Nya, begitu juga ibadat lain. Allah berfirman dalam QS Al-Bayinah : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

⁴¹ Azzam, *Fiqih Ibadah*, hal. 173.

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”(Al-Bayinah:5)

- b. Berdiri bagi orang yang kuasa.

Apabila tidak kuasa berdiri maka boleh duduk, apabila tidak kuasa duduk maka dengan berbaring, boleh menelentang, kalau tidak kuasa juga demikian, salatlah sekuasanya, sekalipun dengan isyarat. Yang penting salat tidak boleh ditinggalkan selama iman masih ada. Orang yang diatas kendaraan, kalau takut jatuh atau takut mabuk, ia boleh sambil duduk. Juga ia boleh percaya akan nasihat tabib yang mahir.

- c. Takbiratul Ihram Takbiratul Ihrom (mengucapkan “Allohu Akbar” yang disertai dengan niat dan mengangkat kedua tangan).
- d. Membaca surat Al-Fatihah Membaca surat Al-Fatihah didahului membaca basmalah, karena basmalah termasuk ayat dari surat al-fatihah.
- e. Ruku’ dengan tuma’ninah (berdiam sebentar) di dalam rukuk
- f. I’tidal (bangun dari ruku’) dengan tuma’ninah bersamaan membaca Allah mendengar setiap orang yang memuji-Nya
- g. Sujud dua kali setiap rekaat dengan tuma’ninah dengan membaca Maha suci Allah Tuhanku yang Maha Tinggi
- h. Duduk diantara dua sujud dengan tuma’ninah dengan membaca
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma ‘ninah

- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama (menengok ke kanan) membaca:
- m. Menertibkan rukun

Artinya, meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masingmasing menurut susunan yang telah disebutkan.

5. Hal-hal yang membatalkan shalat

- a. Meninggalkan salah satu rukun rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna, umpama melakukan I'tidal sebelum sempurna rukuk.
- b. Meninggalkan salah satu syarat. Misal berhadas, dan terkena najis yang tidak dimaafkan, baik pada badan atau pakaian sedangkan najis itu tidak dapat dibuang ketika itu. Kalau najis itu dapat dibuang ketika itu, maka shalat tidak batal.
- c. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditunjuk kepada manusia, sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan shalat kecuali jika lupa.
- d. Banyak bergerak melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya(hajat), seperti bergerak tiga langkah atau memukul tiga kali berturut-turut. Karena orang yang dalam shalat hanya disuruh mengejakan yang berhubung dengan shalat saja, sedangkan pekerjaan lain hendaklah ditinggalkan.

- e. Makan atau minum. Keterangannya sebagaimana keterangan no. 4 keadaan makan dan minum itu sangat berlawanan dengan keadaan shalat.⁴²

C. Penelitian Terdahulu

1. Siti musyarofah, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan agama islam institut agama islam negeri (iain) tulungagung 2014. Skripsi dengan judul " "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung". Hasil penelitian adalah 1) perencanaan ibadah shalat yang dilaksanakan di madrasah adalah yaitu dengan di sediakannya kartu sholat bagi tiap-tiap, adanya jadwal mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal sholat duha bagi kelas global dan guru membagi siswa dalam 4 kelompok, masing masing ketua kelompok setiap malam mengirimkan sms kepada teman-temannya yang lain untuk mengingatkan shalat tahajut selanjutnya belajar 2) Pelaksanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung adalah a) mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa. b) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang

⁴² H.Sulaiman rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Percetakan sinar baru), hal. 98-100.

memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat. c) Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan d) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban

3) Kendala guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung adalah guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi. Sedangkan solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti di guru fiqih berkaitan dengan hal ibadah. perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian Siti musyarofah upaya guru dalam meningkatkan kesabaran ibadah sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi

guru dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat dan tingkat MAN dengan MI.

2. Abu Khanif 2016. Strategi pembelajaran guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs AL-Ma'arif Tulungagung. Hasil penelitian adalah 1) pendekatan yaitu a) Guru dalam menentukan pendekatan berdasarkan dengan melihat situasi dan kondisi yang dihadapi oleh siswa. b) Guru selalu mengedepankan kerjasama orang tua dan pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan pemahaman ibadah. Metode guru dalam peningkatan pemahaman ibadah metode yang digunakan metode ceramah, Tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, dan nasihat. c) evaluasi adalah Instrumen evaluasi pembelajaran ada dua jenis penilaian, yaitu teknis tes dan teknik non tes. Dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, guru fiqih tidak hanya memberikan pembelajaran dengan metode teladan dan ceramah saja. Disini guru fiqih memberikan tambahan agar siswa benar-benar mengerti, yaitu dengan penilaian tes seperti (tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan) dan penilaian non tes seperti (portofolio, observasi, wawancara). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi pembelajaran guru fiqih. Perbedaan adalah penelitian Abu khanif yaitu meneliti tentang pemahaman ibadah shalat sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat.

3. Azzis Rifa'I 2016. Metode guru madrasah diniyah dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat santri madrasah diniyah nurul muta'alimin di desa kalipucung kabupaten Blitar. Hasil penelitian adalah 1) pelaksanaan Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran fasholatan di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode kisah, metode tanya jawab, metode drill dan juga metode praktek. 2) factor pendukung ada beberapa faktor yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran fasholatan di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Faktor-faktor tersebut antara lain adanya sarana masjid untuk praktek shalat yaitu masjid Al-Falah. Dengan melaksanakan praktek shalat di masjid santri akan merasa lebih khusyu' dalam shalatnya. Selain itu karena suasana pembelajaran yang berganti membuat santri tidak jenuh dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Lingkungan masyarakat yang religius serta adanya kerjasama yang baik antara pihak madrasah diniyah, pihak keluarga dan masyarakat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah, yaitu meningkatnya kualitas ketrampilan ibadah shalat santri. Skripsi ini membahas tentang bagaimana dalam metode guru di madrasah diniyah dan pendukung apa saja dan kendala-kendala. 3) kendala yang dialami oleh guru dalam

meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri di Madsah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar antara lain jumlah guru dan santri yang tidak seimbang sehingga ada beberapa guru yang merangkap beberapa kelas. Usia santri yang masih tergolong usia anak yang suka bermain membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif karena anak-anak ramai dan bermain dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan. Sehingga guru harus melakukan pendekatan kepada setiap santri dan menegur serta menasehatinya agar tidak ramai. Selain itu guru juga menceritakan kisahkisah inspiratif mengenai pahala yang didapatkan dengan ibadah shalat, sehingga santri lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Persamaan yaitu sama-sama bagaimana untuk meningkatkan ketrampilan ibadah shalat. Perbedaan adalah lokasi dan tingkat sekolah.

Table 1.1

Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung. Skripsi ditulis oleh Siti musyarofah	1. Bagaimana perencanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung? 2. Bagaimana pelaksanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung? 3. Bagaimana kendala dan solusi	1. Pendekatan penelitian Kualitatif. 2. Jenis penelitian penelitian lapangan (<i>field research</i>). 3. Lokasi penelitian MAN 2 Tulungagung. 4. Sumber data primer kepala madrasah dan guru Fiqih primer dan sekunder semua data diperoleh selain data primer. 5. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, 6. Analisis data reduksi, penyajian dan menarik kesimpulan, 7. Pengecekan keabsahan	Pendekatan penelitian, sumber data, analisis data, Pengecekan keabsahan data.	Fokus penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

		guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung	data perpanjangan kehadiran, triangulasi dan pemhasan sejawat.		
2	Setrategi pembelajaran guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs AL-Ma'arif Tulungagung, di tulis oleh Abu Khanif 2016	1. Bagaimana pendekatan guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung ? 2. Bagaimana metode guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung ? 3. Bagaimana evaluasi guru fiqih	1. Pendekatan penelitian Kualitalif. 2. Lokasi penelitian di MTs AL-Ma'arif Tulungagung. 3. Sumber data kepala madrasah dan semua guru agama 4. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, 5. Analilsis data reduksi, penyajian danpenarik kesimpulan, 6. Pengecekan keabsahan data perpanjangan kehadiran, triangulasi dan pemhasan sejawat	Pendekatan penelitian, sumber data, analisis data, Pengecekan keabsahan data.	Fokus penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

		dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung ?			
3	Metode guru madrasah diniyah dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat santri madrasah diniyah nurul muta'alimin di desa kalipucung kabupaten Blitar, di tulis oleh Azzis Rifa'I 2016	1. Bagaimana pelaksanaan metode guru madrasah diniyah dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar? 2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri di	1. Pendekatan penelitian Kualitatif. 2. Lokasi penelitian di madrasah diniyah nurul muta'alimin di desa kalipucung kabupaten Blitar 3. Sumber data kepala madrasah dan guru kegiatan pembelajaran 4. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi,	Pendekatan penelitian, sumber data, analisis data, Pengecekan keabsahan data.	Fokus penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

		Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar? 3. Kendala apa saja yang dihadapi guru madrasah diniyah dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar?	5. Analisis data reduksi, penyajian dan menarik kesimpulan, 6. Pengecekan keabsahan data perpanjangan kehadiran, triangulasi dan pemhasan sejawat		
--	--	--	---	--	--

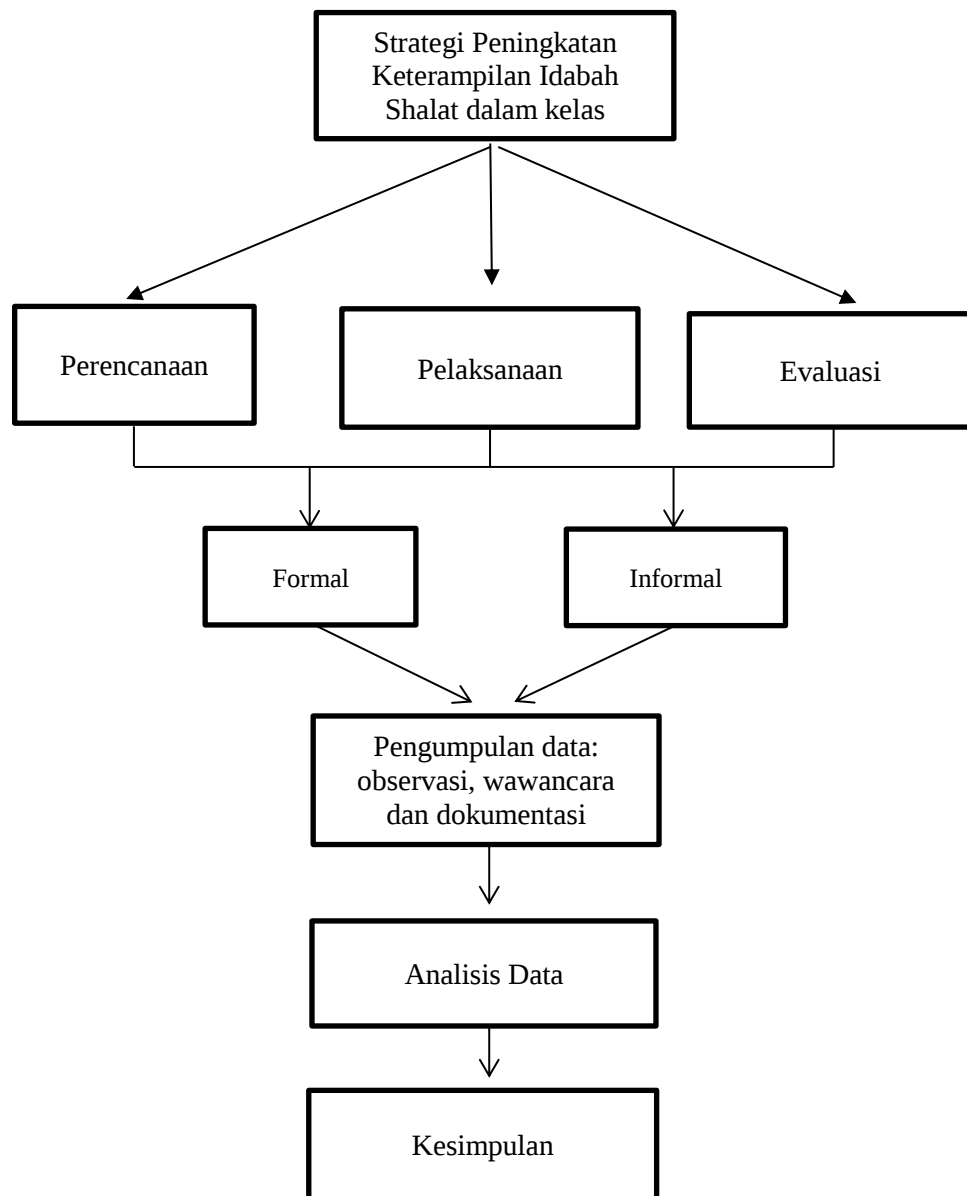
D. Paradigm Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang strategi Peningkatkan keterampilan ibadah shalat siswa MI Roudhotul Jabalsari Tulungagung. Keberhasilan pembinaan keterampilan ibadah shalat siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh gurunya. Penggunaan strategi yang tepat akan semakin meningkatkan kulaitas shalat siswa.

Keberhasilan pembinaan ibadah shalat siswa ditandai dengan semakin patuhnya siswa dalam menjaga waktu shalat. Selain itu shalat yang dilakukan siswa di waktunya zuhur memang shalat karena kesadaran diri sendiri. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai merasakan kenikmatan shalat yang didapatkannya dengan terus belajar dan melatih keterampilan shalatnya dengan guru-guru di MI Roudhotul ulum Jabalsari. Sehingga gerakan dan bacaannya sudah baik dan benar.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat di lihat gambar berikut:

Paradigma penelitian formal



Bagan paradigma penelitian 2.1